

## VILLAGE COMMUNITY EMPOWERMENT MODEL THROUGH COOPERATIVES (MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI KOPERASI)

Ardhi Saehari Assaihun<sup>1</sup>, Syahril Maulana Fazrin<sup>2</sup>, Wawan Lulus Setiawan<sup>3</sup>  
Universitas Koperasi Indonesia

saeharia@gmail.com<sup>1</sup>, syahrilMMikopin@gmail.com<sup>2</sup>, wawanlulus@ikopin.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

*Empowering rural communities through cooperatives is a crucial strategy for enhancing economic and social welfare in rural areas. This study aims to analyze the role of cooperatives in empowering rural communities, identify challenges faced, and provide recommendations to improve their effectiveness. The research method used is literature review and case analysis, focusing on cooperatives in rural Indonesia. The results indicate that cooperatives play a significant role in increasing community participation, access to resources, and economic income. However, challenges such as lack of transparency, imbalanced power dynamics, and limited human resources remain major obstacles. The implications of this study highlight the need for improved cooperative management capacity, government policy support, and collaboration among stakeholders to ensure the sustainability of cooperatives.*

**Keywords:** Strategy, community empowerment, cooperatives.

### Abstrak

Pemberdayaan masyarakat desa melalui koperasi merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran koperasi dalam memberdayakan masyarakat desa, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas koperasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis kasus, dengan fokus pada koperasi di daerah pedesaan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, akses terhadap sumber daya, dan pendapatan ekonomi. Namun, tantangan seperti kurangnya transparansi, dinamika kekuatan yang tidak seimbang, dan keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi hambatan utama. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kapasitas manajemen koperasi, dukungan kebijakan pemerintah, dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan koperasi.

**Kata Kunci:** Strategi, pemberdayaan masyarakat, koperasi.

### Article history

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musyitari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musyitari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[commons attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[noncommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat Desa, atau pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan, mengacu pada proses memungkinkan komunitas untuk mengendalikan perkembangan mereka sendiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Konsep ini menekankan pentingnya partisipasi lokal, pengembangan kapasitas, dan strategi pembangunan berkelanjutan untuk memberdayakan komunitas pedesaan dalam mengatasi kebutuhan dan tantangan mereka

sendiri. Dengan memberdayakan komunitas pedesaan, mereka lebih siap untuk mengidentifikasi prioritas mereka sendiri, menggerakkan sumber daya, dan menerapkan solusi yang disesuaikan dengan konteks dan budaya mereka yang spesifik. Misalnya, di sebuah desa kecil di Jawa Barat, Indonesia, para petani bekerja sama untuk membentuk koperasi yang bertujuan meningkatkan teknik pertanian dan meningkatkan pendapatan mereka. Melalui lokakarya peningkatan kapasitas dan sesi pelatihan, komunitas belajar tentang teknik pertanian berkelanjutan dan strategi pemasaran, yang mengarah pada peningkatan hasil panen dan keuntungan yang lebih tinggi bagi para petani. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa tetapi juga mendorong rasa pemberdayaan dan kemandirian di antara anggota komunitas. Koperasi di Indonesia, merupakan bentuk dari model ekonomi konstitusional, seharusnya memainkan peran penting dalam memberdayakan komunitas pedesaan dengan mengoptimalkan kesejahteraan dan memperkuat pendapatan desa. Koperasi desa adalah lembaga ekonomi kolektif yang mendorong kewirausahaan pedesaan dengan menyediakan peluang usaha, pengembangan kapasitas, dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Meskipun menghadapi tantangan seperti ketidaksesuaian regulasi dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, Salah satu contoh berupa BUMDes di Kabupaten Garut telah berhasil merangsang kewirausahaan pedesaan dan meningkatkan pembangunan ekonomi. Kewirausahaan pedesaan di Indonesia didefinisikan sebagai kegiatan bisnis di daerah pedesaan, memanfaatkan sumber daya lokal dan keunggulan unik untuk menciptakan nilai baru dan meningkatkan pembangunan ekonomi (Grisna and Dini, 2021).

Memberdayakan komunitas pedesaan melalui koperasi sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Koperasi menyediakan platform untuk aksi kolektif dan pengambilan keputusan, memungkinkan produsen dan pengusaha skala kecil di daerah pedesaan untuk mengumpulkan sumber daya, mengakses pasar, dan mendapatkan kekuatan tawar. Dengan bekerja sama melalui koperasi, komunitas pedesaan dapat mengatasi tantangan seperti akses terbatas ke kredit, bantuan teknis, dan pasar. Ini tidak hanya memperkuat ekonomi lokal tetapi juga mendorong kohesi sosial dan ketahanan komunitas. Selain itu, koperasi memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan yang inklusif dan adil dengan mendistribusikan keuntungan dari kemajuan ekonomi secara merata di antara semua anggota komunitas. Namun, dalam beberapa kasus, koperasi dapat menghadapi tantangan seperti dinamika kekuasaan yang tidak setara di antara anggota, kurangnya transparansi dalam proses pengambilan keputusan, dan masalah dengan tata kelola. Masalah-masalah ini dapat menghambat efektivitas koperasi dalam benar-benar memberdayakan produsen dan pengusaha skala kecil di daerah pedesaan.

Meskipun tantangan-tantangan ini mungkin ada, penting untuk mengakui bahwa koperasi masih dapat memberikan dukungan dan sumber daya yang berharga bagi produsen dan pengusaha skala kecil di daerah pedesaan, meskipun mereka tidak tanpa keterbatasan. Selain itu, menangani masalah seperti kurangnya transparansi dan tata kelola dapat meningkatkan

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks, dinamika, dan kompleksitas peran koperasi di daerah pedesaan Indonesia. Menurut Sugiyono (2010), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui proses interaksi antara peneliti dan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang menekankan bahwa realitas bersifat kompleks, dinamis, dan tidak dapat diukur secara pasti dengan angka- angka. Oleh karena itu, pendekatan ini lebih menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang mencakup berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, publikasi pemerintah, dokumen kebijakan, serta artikel dari lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang relevan. Selain itu, digunakan juga studi kasus koperasi yang telah berjalan di beberapa wilayah pedesaan sebagai bahan analisis komparatif. Pemilihan studi kasus didasarkan pada kriteria tertentu, seperti keberhasilan program koperasi, partisipasi anggota, serta keterlibatan koperasi dalam pengembangan ekonomi lokal.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Analisis ini berfokus pada pengidentifikasian tema-tema utama terkait peran koperasi dalam pembangunan pedesaan, tantangan yang dihadapi dalam operasionalnya, serta strategi-strategi yang telah atau dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan koperasi. Proses analisis dilakukan secara iteratif, dengan mengkaji hubungan antar tema dan menyusun interpretasi yang komprehensif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi memainkan peran strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, memperluas akses terhadap sumber daya, serta memperkuat partisipasi sosial dan kolektif. Koperasi menjadi bentuk organisasi ekonomi rakyat yang memungkinkan masyarakat untuk mengatasi keterbatasan struktural melalui mekanisme solidaritas, gotong royong, dan pengelolaan bersama. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, koperasi mampu menyediakan akses yang lebih luas terhadap modal usaha, bahan baku, pelatihan teknis, serta pasar. Salah satu temuan utama adalah bahwa koperasi petani di Jawa Barat mampu meningkatkan pendapatan anggotanya secara signifikan melalui pelatihan pertanian berkelanjutan, pengolahan hasil tani secara kolektif, dan distribusi produk melalui jaringan pemasaran bersama. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya menjadi alat distribusi ekonomi, tetapi juga sarana untuk memperkuat kapasitas individu dan komunitas dalam mengelola potensi lokal secara mandiri.

Secara teoritis, temuan ini konsisten dengan model pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Laverack (2005), yang menekankan pentingnya penguatan kontrol komunitas terhadap keputusan yang memengaruhi hidup mereka. Pemberdayaan bukan sekadar transfer sumber daya, tetapi juga peningkatan kemampuan komunitas untuk mengelola dan mengarahkan pembangunan sesuai dengan konteks lokal. Namun, efektivitas koperasi tidak lepas dari berbagai tantangan struktural dan operasional. Beberapa isu penting yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kurangnya Transparansi dan Akuntabilitas

Salah satu persoalan klasik yang dihadapi koperasi adalah lemahnya sistem transparansi dan akuntabilitas. Banyak koperasi tidak memiliki sistem pelaporan keuangan yang memadai, sehingga anggota kesulitan mengakses informasi tentang penggunaan dana dan keuntungan usaha. Hal ini berpotensi menurunkan kepercayaan anggota dan menyebabkan partisipasi yang rendah.

#### 2. Dinamika Kekuasaan yang Tidak Seimbang

Dalam beberapa kasus, koperasi dikuasai oleh elit lokal atau individu yang memiliki modal dan jaringan lebih luas. Ketidakeimbangan ini menghambat prinsip kesetaraan dan keadilan dalam koperasi. Keputusan strategis sering kali diambil oleh segelintir orang tanpa konsultasi yang memadai dengan anggota lainnya. Praktik seperti ini bertentangan dengan nilai-nilai demokratis yang menjadi dasar dari keberadaan koperasi itu sendiri.

#### 3. Keterbatasan Kapasitas SDM dan Manajemen

Kualitas sumber daya manusia, terutama dalam hal kepemimpinan, pengelolaan keuangan, dan perencanaan usaha, masih menjadi kelemahan utama. Banyak koperasi

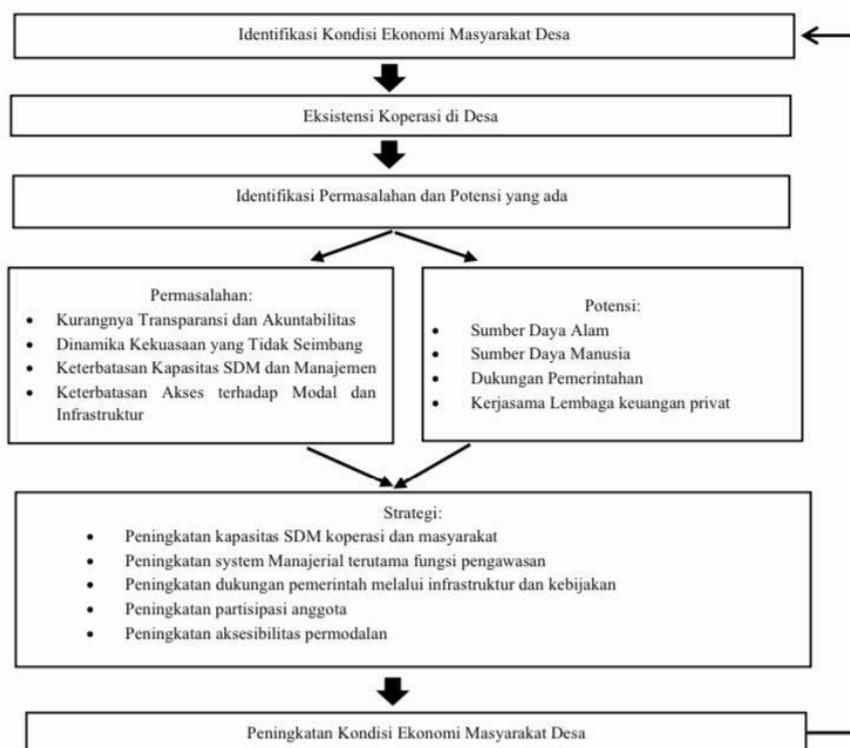
yang tidak memiliki sistem pelatihan dan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan bagi pengurus dan anggotanya. Hal ini menyebabkan koperasi kurang adaptif terhadap perubahan pasar, teknologi, maupun kebijakan ekonomi yang terus berkembang.

#### 4. Keterbatasan Akses terhadap Modal dan Infrastruktur

Koperasi di pedesaan umumnya kesulitan mendapatkan akses ke lembaga keuangan formal, seperti perbankan. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan jaringan digital turut membatasi ruang gerak koperasi dalam mengembangkan usahanya.

Walaupun berbagai tantangan tersebut masih menjadi kendala utama, terdapat sejumlah koperasi yang berhasil menunjukkan kinerja positif berkat dukungan kebijakan dari pemerintah daerah, pendampingan LSM, serta inisiatif-inisiatif komunitas yang kuat. Misalnya, beberapa BUMDes di Kabupaten Garut telah mengembangkan unit usaha berbasis potensi lokal seperti pengolahan kopi, kerajinan tangan, dan agrowisata. Keberhasilan ini dicapai melalui kolaborasi multi-pihak, pelatihan intensif, serta penggunaan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pasar.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, koperasi juga berperan dalam memperkuat ketahanan komunitas. Koperasi dapat menjadi media mitigasi risiko ekonomi, seperti fluktuasi harga dan krisis pangan, dengan mengembangkan sistem distribusi internal dan tabungan kelompok. Di sisi lain, koperasi juga mampu berperan sebagai agen perubahan sosial, karena mempromosikan nilai-nilai keadilan sosial, tanggung jawab bersama, dan solidaritas lintas anggota. Berikut Model strategi yang bisa diimplementasikan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui instrument koperasi:



Secara kebijakan, hasil temuan ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah dalam merumuskan strategi penguatan koperasi. Diperlukan regulasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendukung aspek peningkatan kapasitas, akses pasar, dan digitalisasi koperasi. Program inkubasi koperasi, misalnya, dapat menjadi salah satu pendekatan strategis untuk memperkuat daya saing koperasi berbasis desa. Selain itu, kolaborasi antara koperasi, perguruan tinggi, dan sektor swasta juga menjadi elemen kunci

dalam menciptakan koperasi yang inovatif dan berkelanjutan. Perguruan tinggi dapat berperan dalam menyediakan riset, pendampingan, dan transfer teknologi, sedangkan sektor swasta dapat menjadi mitra pemasaran atau penyedia modal usaha. Dengan demikian, koperasi di desa memiliki potensi sebagai pilar pembangunan ekonomi lokal yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga inklusif secara sosial. Untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan penguatan dari sisi kelembagaan, kapasitas sumber daya manusia, partisipasi komunitas, dan dukungan kebijakan yang berpihak pada pemberdayaan masyarakat akar rumput.

#### 4. SIMPULAN

Koperasi memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat desa melalui peningkatan partisipasi, akses terhadap sumber daya, dan pendapatan ekonomi. Dengan mendorong keterlibatan aktif anggota dalam pengambilan keputusan, koperasi memperkuat rasa kepemilikan bersama. Selain itu, koperasi memfasilitasi akses ke modal, pelatihan, dan pasar yang sulit dijangkau secara individu, sekaligus meningkatkan pendapatan melalui usaha Identifikasi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Identifikasi Permasalahan dan Potensi yang ada Permasalahan Kurangnya Transparansi dan Akuntabilitas, Dinamika Kekuasaan yang Tidak Seimbang, Keterbatasan Kapasitas SDM dan Manajemen, Keterbatasan Akses terhadap Modal dan Infrastruktur Potensi, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Dukungan Pemerintahan, Kerjasama Lembaga keuangan privat Eksistensi Koperasi di Desa Strategi, Peningkatan kapasitas SDM koperasi dan masyarakat, Peningkatan system Manajerial terutama fungsi pengawasan, Peningkatan dukungan pemerintah melalui infrastruktur dan kebijakan, Peningkatan partisipasi anggota, Peningkatan aksesibilitas permodalan Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa kolektif. Namun, sejumlah tantangan perlu diatasi, seperti kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana dan kebijakan, keterbatasan sumber daya manusia dalam hal manajemen dan keterampilan teknis, serta ketergantungan pada bantuan eksternal. Jika tidak ditangani, masalah-masalah ini dapat mengancam keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang.

Untuk meningkatkan efektivitas koperasi, diperlukan peningkatan kapasitas manajemen melalui pelatihan berkelanjutan bagi pengurus dan anggota, serta penerapan sistem digital untuk meningkatkan transparansi keuangan. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan kebijakan, seperti penyederhanaan regulasi dan pemberian insentif fiskal atau akses pembiayaan yang terjangkau. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta, akademisi, dan organisasi non-pemerintah, dapat memperkuat jaringan dan sumber daya koperasi. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model koperasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, termasuk eksplorasi model hybrid yang menggabungkan prinsip koperasi dengan pendekatan bisnis modern. Dengan langkah-langkah ini, koperasi dapat menjadi penggerak utama pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ephrem, Dejene. "Assessment of Members Perceptions towards Factors Influencing the Success of Cooperatives: A. survey of Agricultural Marketing Cooperatives in Becho Woreda. Assessment of Members Perceptions Towards Factors Influencing the Success of Cooperatives: A Survey of Agricultural Marketing Cooperatives in Becho Woreda. The Institute of Development Studies and Partner Organisations, [opendocs.ids.ac.uk/articles/thesis/Assessment\\_of\\_Members\\_Perceptions\\_towards\\_Factors\\_Influencing\\_the\\_Success\\_of\\_Cooperatives\\_A\\_survey\\_of\\_Agricultural\\_Marketing\\_Cooperatives\\_in\\_Becho\\_Woreda/26451196](https://opendocs.ids.ac.uk/articles/thesis/Assessment_of_Members_Perceptions_towards_Factors_Influencing_the_Success_of_Cooperatives_A_survey_of_Agricultural_Marketing_Cooperatives_in_Becho_Woreda/26451196).
- [2] Gerald, F., and P. King. "Agricultural cooperatives II: can they facilitate access of small-

- scale farmers in South Africa to input and product markets? Robert. *Agricultural Cooperatives II: Can They Facilitate Access of Small-scale Farmers in South Africa to Input and Product Markets?* 2, 2007, [www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/03031853.2007.9523769](http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/03031853.2007.9523769). [4] Bialangi, F. (2014). Determinasi Derajat Kesehatan Masyarakat menurut H.L. Blum. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 15-25.
- [3] Grisna, Anggadwita, and Turipanam Alamanda. "A new approach to stimulate rural entrepreneurship through village-owned enterprises in Indonesia Dini. *A New Approach to Stimulate Rural Entrepreneurship Through Village-owned Enterprises in Indonesia*. 3, 2021, [www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/jec-07-2020-0137/full/html](http://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/jec-07-2020-0137/full/html).
- [4] Kimberly, A., and Radel. "Cooperatives as a community development strategy: Linking theory and practice Jamie. *Cooperatives as a Community Development Strategy: Linking Theory and Practice*. 1, 2005, [ageconsearch.umn.edu/record/132302](http://ageconsearch.umn.edu/record/132302). [7] Mudadu, R., et al., (2023). Sanitasi dan Stunting: Studi Meta-Analisis di Negara Berkembang. *Jurnal Kesehatan Global*, 12(1), 45-60.
- [5] Korten, David C. *Community Organization and Rural Development: A Learning Process Approach*. *Public administration review*, 1980, [www.jstor.org/stable/3110204](http://www.jstor.org/stable/3110204). [9] Purwaningsih, R. (2019). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Gizi*, 10(2), 78-89.
- [6] Laverack, Glenn. *Improving Health Outcomes Through Community Empowerment: A Review of the Literature*. *Journal of Health Population and Nutrition*, 2006, [www.jstor.org/stable/23499274](http://www.jstor.org/stable/23499274). [11] Renyoet, B. S. (2016). *Estimasi Potensi Kerugian Ekonomi Akibat Stunting dan Obesitas pada Balita di Indonesia*. [Repository IPB]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- [7] Richard, Bromiley. *Community Empowerment in Practice. Lessons from communities first*, 2008, [citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=5329faf5a0fa6d58c728f8b5c3a4fe4244b5c7e1](http://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=5329faf5a0fa6d58c728f8b5c3a4fe4244b5c7e1). [8] Samuelson, P. A. (1954). *The Pure Theory of Public Expenditure*. *Review of Economics and Statistics*, 36(4), 387-389.
- [9] Sam., *Family farming in sub-Saharan Africa: its contribution to agriculture, and and rural development. No security. Family Farming in sub-Saharan Africa: Its Contribution to Agriculture, Food Security and Rural Development*. Working paper, [www.econstor.eu/handle/10419/173805](http://www.econstor.eu/handle/10419/173805).
- [10] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [11] Staatz, John M. *Farmers' Incentives to Take Collective Action via Cooperatives: A Transaction Cost Approach*. *Cooperative theory New approaches* 18, 1987, [citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=5653d5b008ba3090a95a8f3178b8924a4b968395](http://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=5653d5b008ba3090a95a8f3178b8924a4b968395)
- [12] Ziwen, Sun, et al. *Transforming Talent Development: A Reflective Analysis of the Innovative Government-school Cooperation Model Under the Paradigm of Knowledge Innovation*. 3, 2024, [link.springer.com/article/10.1007/s13132-023-01677-z](http://link.springer.com/article/10.1007/s13132-023-01677-z)